

Analisis kebijakan biaya pendidikan dalam upaya peningkatan pendapatan STIBA Makassar

Iskandar, Saadal Jannah, Sri Ujjana Putri, Musriwan & Sulkifli Herman*

¹Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar, Indonesia

*sulkifliherman@stiba.ac.id

Abstract

STIBA Makassar faces challenges in covering all operational costs, which include education, research, and community service. This research aims to analyze education fee policies that can increase institutional income. Using a descriptive quantitative approach, this research identified two methods of charging educational costs for new students: the full costing method of IDR. 36.870.000, and the variable costing method is IDR. 31.370.000. Apart from that, additional fees for registration fees and tuition fees are considered reasonable to support improving the quality of education. As an additional step to increase institutional income, this research proposes opening non-regular classes, online classes, and study programs with Indonesian as the language of instruction, especially in Islamic Economics and Business and Da'wah Management. Thus, these findings provide insight for STIBA Makassar in establishing a more effective education cost policy, which aims to increase income and maintain and improve the quality of education offered.

Keywords: full costing, variable costing, education costs, institutional income

Abstrak

STIBA Makassar menghadapi tantangan dalam menutupi seluruh biaya operasional yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan biaya pendidikan yang dapat meningkatkan pendapatan institusi. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi dua metode pembebanan biaya pendidikan bagi mahasiswa baru, yaitu metode full costing sebesar Rp. 36.870.000 dan metode variable costing sebesar Rp. 31.370.000. Selain itu, penambahan biaya pada uang pangkal dan SPP dianggap wajar untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai langkah tambahan untuk meningkatkan pendapatan institusi, penelitian ini mengusulkan pembukaan kelas non-reguler, kelas online, dan program studi dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, terutama dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam serta Manajemen Dakwah. Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan bagi STIBA Makassar dalam menetapkan kebijakan biaya pendidikan yang lebih efektif, yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan tetapi juga untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Kata kunci: full costing, variable costing, biaya pendidikan, pendapatan institusi.

Diserahkan: 06-11-2023 **Disetujui:** 20-06-2024 **Dipublikasikan:** 28-06-2024

Kutipan: Iskandar, Jannah, S., Putri, S. U., Musriwan, & Herman, S. (2024). Analisis kebijakan biaya pendidikan dalam upaya peningkatan pendapatan STIBA Makassar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 155-173. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v13i3.16874>

I. Pendahuluan

Perguruan Tinggi dikenal sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memainkan peran penting dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan tinggi, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kapabilitas mereka dalam berbagai bidang. Selain itu, perguruan tinggi juga berkontribusi dalam menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian dan inovasi (Schofer dkk., 2021).

Selain itu, perguruan tinggi Islam juga berperan dalam mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa dan mendorong mereka untuk berkontribusi dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, perguruan tinggi Islam dapat menyelenggarakan program studi yang fokus pada pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan ekonomi. Mahasiswa yang mengikuti program ini akan belajar tentang prinsip-prinsip Islam dalam konteks kontemporer dan diberikan pelatihan untuk mengaplikasikan nilai-nilai. Namun, persoalan pemenuhan biaya pendidikan pada perguruan tinggi swasta perlu menjadi perhatian serius. Meskipun perguruan tinggi swasta memiliki kebebasan dalam menawarkan program studi yang relevan, namun biaya pendidikan yang lebih tinggi menjadi hambatan bagi sebagian calon mahasiswa. Oleh karena itu, subsidi atau bantuan keuangan yang memadai harus disediakan agar pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Dengan memastikan dana yang cukup, perguruan tinggi swasta dapat terus beroperasi dan berkontribusi dalam mencetak tenaga kerja yang handal dan berdaya saing tinggi.

Tetapi persoalan dalam memenuhi pendapatan perguruan tinggi swasta harus diperhatikan. Di antara solusinya adalah bisa melibatkan pengembangan program pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi swasta juga dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki, seperti menyewakan fasilitas atau ruang kelas kepada organisasi atau komunitas di luar kampus. Dengan cara ini, perguruan tinggi swasta dapat meningkatkan pendapatan mereka tanpa harus bergantung sepenuhnya pada biaya pendidikan yang tinggi atau usaha-usaha lainnya yang mampu menghasilkan dana selain dari mahasiswa.

Salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di kota Makassar, Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. Institusi ini sejak didirikan pada tahun 1998 M (STIBA Makassar, 2023) telah berupaya dan berhasil mencetak mahasiswa yang memiliki kapabilitas keilmuan Islam dan Bahasa Arab, sehingga bisa menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, ummat dan bangsa. Namun sebagaimana kebanyakan perguruan tinggi swasta dan organisasi non profit secara umum, STIBA Makassar ternyata memiliki persoalan yang membutuhkan pengetahuan dan strategi dalam peningkatan pendapatan/penerimaan dana. Pendapatan dana, baik yang bersumber dari

mahasiswa maupun dari selain mahasiswa. Realisasi pendapatan STIBA Makassar saat ini diklaim belum mampu menutupi seluruh biaya operasional yang menjadi kewajiban sebuah institusi Pendidikan tinggi (STIBA Makassar, t.t.), yaitu biaya operasional Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga dibutuhkan analisis dalam penetapan kebijakan biaya Pendidikan dalam peningkatan pendapatan STIBA Makassar.

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk dijadikan sebagai acuan, di antaranya, *pertama*: Penelitian Haryanto yang berjudul “Model Penentuan Uang Kuliah Mahasiswa Melalui Optimisasi Pembiayaan Program Studi”, penelitian ini menyimpulkan bahwa optimisasi pembiayaan program studi menjabarkan bagaimana penerimaan program studi didistribusikan untuk membiayai semua pas pengeluaran dimulai dari level program studi, level jurusan fakultas sampai level perguruan tinggi. Kondisi optimal tercapai manakala penerimaan minimal program studi sama dengan beban pembiayaan program studi tersebut. Perbandingan dengan metode *unit cost* yang sudah dikenal menunjukkan hasil akhir yang dituju oleh model ini lebih bisa menjelaskan berbagai kondisi unik suatu program studi untuk bisa menjamin kelangsungan hidup perguruan tinggi (Haryanto, 2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah objek penelitian yang merupakan Pendidikan Tinggi Ilmu Islam berbasis pesantren dengan sistem keasramaan, dengan kebijakan khusus terkait biaya pendidikan mahasiswa.

Kedua; Penelitian oleh Siti Zaleha yang berjudul “Problema Penentuan Uang Kuliah Tunggal: Antara Harapan Dan Kenyataan Pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini, bahwa Pengambil kebijakan IAIN Bengkulu di masa yang akan datang akan melakukan perubahan-perubahan pada indikator dan akan membuat petunjuk teknis sebagai pedoman penurunan uang kuliah tunggal. Indikator akan dibagi menjadi dua, yakni indikator utama yang terdiri dari penghasilan dan pekerjaan orang tua atau wali dengan jumlah skor poin lebih besar dibandingkan indikator penunjang yang terdiri dari jumlah tanggungan keluarga, biaya listrik, luas tanah dan bangunan, kepemilikan rumah dan fasilitas didalamnya, kepemilikan kendaraan, status orang tua dan penghasilan lainnya (Zaleha, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan objek penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; *pertama*, untuk mengetahui kebutuhan pendapatan STIBA Makassar. *Kedua*, untuk memberikan solusi keuangan operasional STIBA dengan metode costing. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam penentuan standar biaya pendidikan di STIBA Makassar dalam upaya peningkatan pendapatan institusi, dan juga sebagai bahan rekomendasi untuk pimpinan institusi dalam menetapkan biaya pendidikan yang ideal.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar. Waktu penelitian diawali sejak bulan Desember 2023 hingga bulan Januari 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menggunakan data numerik dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Yuliani, 2018) Analisis deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk mendeskripsikan penetapan biaya pendidikan di STIBA Makassar dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Selain itu data juga diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan dengan 571 responden yang terdiri dari pegawai STIBA Makassar, Mahasiswa STIBA Makassar, Alumni STIBA Makassar, Orang tua dan wali mahasiswa STIBA Makassar, Anggota FOKUS/ICWI/Kader Wahdah Islamiyah dan Simpatisan Wahdah Islamiyah,

III. Hasil dan Pembahasan

Biaya pendidikan merujuk pada semua biaya yang terkait dengan memperoleh pendidikan, termasuk biaya pendaftaran, biaya kuliah, biaya buku dan materi pelajaran, biaya akomodasi, biaya hidup dan biaya lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan program pendidikan. Ini mencakup semua pengeluaran yang diperlukan oleh siswa dan keluarganya untuk memungkinkan partisipasi dalam pendidikan formal. (Ginanjari & Purwanto, 2022)

Adapun regulasi biaya pendidikan merujuk pada aturan atau kebijakan yang mengatur tentang pembiayaan pendidikan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Regulasi ini dapat mencakup berbagai aspek seperti besaran biaya pendidikan yang harus dibayar oleh peserta didik, sumber pembiayaan pendidikan dan penggunaan dana pendidikan. Tujuan dari regulasi biaya pendidikan adalah untuk memastikan bahwa biaya pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dan tidak diskriminatif, serta untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Fattah, 2008)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, yang mengatur imbalan atas barang/jasa layanan yang diberikan, ditetapkan dalam bentuk tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya per unit layanan atau hasil per investasi dana. Tarif layanan yang dimaksud harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti kontinuitas dan pengembangan layanan, daya beli masyarakat, asas keadilan dan kepatutan dan memperhatikan kompetisi yang sehat.

Pendapatan institusi pendidikan adalah pendapatan yang merujuk pada semua sumber pendapatan yang diperoleh oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pelatihan. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk biaya pendidikan yang dibayarkan oleh siswa, dana hibah dari pemerintah atau

lembaga swasta, pendapatan dari kegiatan ekstrakurikuler, sumbangan dari alumni, dan lain sebagainya. Pendapatan institusi pendidikan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pendidikan, termasuk pembayaran gaji staf pengajar, pengembangan kurikulum, perawatan fasilitas dan berbagai kebutuhan operasional lainnya (Akbar, 2023)

Dalam menjalankan kegiatan program kerja, sebuah institusi pendidikan swasta tidak hanya mengandalkan pendapatan dari biaya pendidikan yang dibebankan kepada peserta didik, namun ada beberapa sumber pendapatan yang bisa menutupi kebutuhan pendanaan institusi seperti dana dari yayasan, bantuan pemerintah, penerimaan dana terikat berupa dana zakat infak sedekah dan wakaf. Namun sampai hari ini kebanyakan institusi pendidikan swasta masih mengandalkan penerimaan melalui biaya pendidikan, karena kebijakan biaya pendidikan bisa ditetapkan oleh pimpinan institusi.

Pendapatan pendidikan dan pendapatan institusi memiliki kaitan erat karena pendapatan institusi pendidikan mempengaruhi kemampuan institusi untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Jumlah pendapatan yang diterima oleh institusi pendidikan dapat mempengaruhi kualitas layanan yang disediakan oleh institusi tersebut. Jika pendapatan institusi pendidikan rendah, maka institusi tersebut kemungkinan kesulitan untuk menyediakan layanan yang memadai, seperti peralatan modern, fasilitas olahraga dan program penelitian yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk memperhatikan pembiayaan pendidikan dan memastikan bahwa institusi pendidikan memiliki sumber pendapatan yang cukup untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas (Ferdin, 2013).

A. Teori Penganggaran, Teori Full Costing dan Variable Costing.

Teori penganggaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan prinsip-prinsip, prosedur dan teknik yang terlibat dalam penyusunan anggaran perusahaan. Teori penganggaran membahas tentang tujuan fungsi, manfaat dan proses penyusunan anggaran yang meliputi peramalan, pengalokasian sumber daya, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Teori penganggaran juga membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran, seperti lingkungan sekitar, strategi perusahaan dan kebijakan pemerintah (Renaldo, 2024).

Teori penganggaran mencakup prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang membentuk dasar pemahaman tentang proses perencanaan dan pengelolaan anggaran dalam suatu organisasi. Penganggaran adalah proses perencanaan dan alokasi sumber daya finansial untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Berikut adalah beberapa elemen kunci yang terkait dengan definisi teori penganggaran (Bambang Halim, 2011):

1. Perencanaan finansial: teori penganggaran menekankan pentingnya perencanaan finansial yang cermat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Ini melibatkan identifikasi sumber daya yang dibutuhkan dan cara mengalokasikan secara efisien.

2. Alokasi sumber daya: teori penganggaran membahas bagaimana sumber daya finansial, seperti uang dan aset lainnya, dialokasikan diantara berbagai kegiatan atau departemen dalam organisasi. Hal ini memerlukan pertimbangan yang hati-hati untuk memastikan penggunaan sumber daya yang optimal.
3. Pengendalian dan evaluasi: teori penganggaran juga mencakup mekanisme pengendalian dan evaluasi untuk memastikan bahwa anggaran dilaksanakan sesuai dengan rencana. Ini melibatkan pemantauan kinerja dan perbandingan antara anggaran yang direncanakan dan yang sebenarnya.
4. Partisipasi dan komunikasi: Teori penganggaran mengakui pentingnya partisipasi berbagai pihak dalam proses penganggaran termasuk manajer, karyawan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Komunikasi yang efektif diperlukan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang tujuan dan rencana anggaran.
5. Fleksibilitas.: Dalam teori penganggaran, fleksibilitas dianggap penting. Organisasi perlu dapat menyesuaikan anggaran mereka dengan perubahan kondisi atau prioritas tanpa mengorbankan tujuan-tujuan strategis mereka.

Teori penganggaran memiliki banyak pendekatan dan model yang berbeda dan penerapannya dapat bervariasi tergantung pada jenis organisasi dan konteksnya. Dengan memahami prinsip-prinsip teori penganggaran, suatu organisasi dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya finansialnya untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Adapun teori *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode ini juga dikenal sebagai pendekatan tradisional yang menghasilkan laporan laba rugi dengan mengorganisir dan menyajikan biaya-biaya berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan (Retnosari, 2019). Dengan menggunakan pendekatan *full costing*, semua biaya produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik tetap, dimasukkan ke dalam harga pokok produk.

Full costing adalah cara penetapan *cost* atau biaya produksi dengan menghitung keseluruhan elemen biaya seperti BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung), BBB (Biaya Bahan Baku), dan BOP (Biaya *Overhead* Pabrik) variabel maupun tetap (Sulastri & Wirman, 2023) sehingga demikian seluruh komponen HPP (Harga Pokok Produksi) dirumuskan sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	XXX
<u>Biaya Overhead Pabrik Variabel</u>	<u>XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

Teori penganggaran dan teori *full costing* memiliki hubungan yang erat karena keduanya berkaitan dengan perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual produk.

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok yang hanya mempertimbangkan biaya produksi yang berperilaku ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Pendekatan *Variable costing* dikenal sebagai *contribution approach* merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Dalam pendekatan ini, biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan *out put* yang diberlakukan sebagai harga pokok produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal. Oleh karena itu tidak harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam pendekatan ini, biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama-sama dengan biaya tetap non produksi.

Menurut Mas'ud Machfoed, *Variable costing* adalah "suatu metode penentuan harga pokok dimana produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari harga pokok" (Machfoed, 1993).

Variable costing merupakan cara perhitungan HPP dimana mencakup biaya bersifat variabel saja, di antaranya BTKL, BBB, dan BOP variabel (Sulastri & Wirman, 2023) sehingga demikian komponen HPP ini dirumuskan sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
<u>Biaya Overhead Pabrik Variabel</u>	<u>XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

Penentuan harga pokok variabel (*Variable costing*) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam memperoleh informasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu;

1. Membantu manajemen untuk mengetahui batas kontribusi yang sangat berguna untuk perencanaan laba melalui analisa hubungan biaya-volume-laba dan untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijaksanaan manajemen jangka pendek.

2. Memudahkan manajemen dalam mengendalikan kondisi-kondisi operasional yang sedang berjalan serta menetapkan penialaian dan pertanggungjawaban kepada departemen atau divisi dalam perusahaan.
3. Jika dihubungkan dengan pihak-pihak yang memakai laporan biaya, maka *variable costing* bertujuan sebagai berikut:
 - a. Untuk pihak internal, *Variablecosting* untuk tujuan –tujuan ;
 - 1) Perencanaan laba
 - 2) Penentuan harga jual produk
 - 3) Pengambilan keputusan oleh menejemen
 - 4) Pengendalian biaya
 - b. Untuk pihak eksternal
Meskipun tujuan utamanya untuk pihak internal, konsep *variable costing* dapat pula digunakan oleh pihak eksternal untuk tujuan:
 - 1) Penentuan harga pokok persediaan
 - 2) Penentuan laba

Tujuan eksternal tersebut hanya dapat dicapai apabila laporan yang disusun atas dasar *variable costing* disesuaikan dengan teknik-teknik tertentu menjadi laporan yang disusun atas dasar konsep harga pokok penuh (*full costing*), sebab konsep *variable* tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variable costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasar tarif (*budget*), sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan budgetnya, maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada variabel *costing* memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya ke periode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam variabel *costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang.

Adapun unsur biaya dalam metode *full costing* terdiri dari biaya berbahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang sifatnya tetap maupun variabel. Sedangkan unsur biaya dalam metode variabel *costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya *overhead* pabrik tetap.

B. Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja (RAPB) tahun 2024

Di antara alasan penggunaan teori *full costing* dan *variabel costing* dalam analisis biaya pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar adalah biaya pendidikan di dalamnya dapat ditentukan berdasarkan hasil penghitungan total biaya

yang dibutuhkan STIBA Makassar dalam menjalankan kegiatan pengajaran dan pembinaan. Dengan penentuan biaya kuliah berdasarkan hasil penghitungan *full costing* dan *variabel costing*, diharapkan dapat membantu STIBA Makassar dalam pemenuhan pendanaan kegiatan pengajaran dan pembinaan di dalamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, STIBA Makassar telah menyusun Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja (RAPB) tahun 2024 untuk bulan Januari sampai bulan Agustus dengan rincian pada tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Tabel data RAPB STIBA Jan-Agst 2024

No	Jenis Pengeluaran	Anggaran Pendapatan	Anggaran Belanja	1 Semester
1	Biaya Bidang Akademik		1,918,740,000.00	1,439,055,000.00
2	Biaya Gaji Dosen		3,876,270,786.20	3,391,736,937.92
3	Biaya Gaji Staf Honorar		335,392,000.00	293,468,000.00
4	Biaya Bidang Umum (- rencana pembangunan)		9,641,311,500.00	7,461,983,625.00
5	Biaya Gaji Tenaga Kependidikan		2,830,763,335.25	2,476,917,918.35
6	Bidang Kerja Sama		997,648,000.00	748,236,000.00
7	Sekretariat		1,000,500,000.00	750,375,000.00
8	Pusat Penjaminan Mutu		35,985,000.00	26,988,750.00
9	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat		855,500,000.00	641,625,000.00
10	Pusat Pembinaan Karakter 5M dan Kepesantrenan		231,784,500.00	173,838,375.00
11	Pusat Pembinaan Al-Qur'An dan Pengembangan Bahasa Arab		115,783,500.00	86,837,625.00
12	SPP Mala 2023-2	3,227,547,843		
13	Registrasi Camaba 2024	187,500,000		
14	Akomodasi Maba 2024	701,250,000		
15	KKN 2023-2	660,000,000		
16	Penyelesaian Studi 2023-2	1,260,000,000		
17	SPP Mala 2024-1 (Juli - Agst)	1,791,786,694		
	Total	7,828,084,537	21,839,678,621.45	17,491,062,231.27

Pada tahun 2024 STIBA Makassar menargetkan jumlah mahasiswa baru yang akan diterima sejumlah 750 mahasiswa baru dengan mempertimbangkan jumlah total mahasiswa aktif pada Tahun Ajaran 2024-1 sebanyak 2.660 mahasiswa (2.210 mahasiswa aktif 2023-2 dikurang 300 mahasiswa yang akan lulus dan ditambah 750 rencana mahasiswa baru). Sehingga pada semester 2024-1 jumlah mahasiswa baru sekitar 28% dari total mahasiswa STIBA Makassar. Kemudian, berdasarkan data yang didapatkan, bahwa pada semester 2023-2 total rencana penerimaan Rp 5,235,575,000 (Penerimaan SPP 2023-2 Rp3,315,575,000, KKN 2023-2 Rp 660,000,000 dan Penyelesaian Studi Rp1,260,000,000) artinya hanya menutupi rencana belanja semesteran sebesar 30%. Dengan demikian dapat diambil pendekatan 70% anggaran semester 2024-1 dibebankan kepada mahasiswa baru yaitu seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tabel data estimasi Anggaran Belanja STIBA 2024-1 yang ditanggung mahasiswa baru

No	Jenis Pengeluaran	1 Semester	70% Anggaran
1	Biaya Bidang Akademik	1,439,055,000.00	1,007,338,500.00
2	Biaya Gaji Dosen	3,391,736,937.92	2,374,215,856.55
3	Biaya Gaji Staf Honoror	293,468,000.00	205,427,600.00
4	Biaya Bidang Umum	7,461,983,625.00	5,223,388,537.50
5	Biaya Gaji Tenaga Kependidikan	2,476,917,918.35	1,733,842,542.84
6	Bidang Kerja Sama	748,236,000.00	523,765,200.00
7	Sekretariat	750,375,000.00	525,262,500.00
8	Pusat Penjaminan Mutu	26,988,750.00	18,892,125.00
9	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	641,625,000.00	449,137,500.00
10	Pusat Pembinaan Al-Qur'An dan Pengembangan Bahasa Arab	86,837,625.00	60,786,337.50
11	Pusat Pembinaan Karakter 5M dan Kepesantrenan	173,838,375.00	121,686,862.50
Total		17,491,062,231.27	12,243,743,561.89

C. Perhitungan Full Costing dan Variable Costing

Jika berdasarkan pendekatan yang telah disebutkan sebelumnya, maka perhitungan *Full Costing* dan *Variable Costing* dengan perkiraan jumlah mahasiswa baru sebanyak 750 orang dan penentuan jenis belanja berdasarkan pengaruh jumlah mahasiswa. BOP Tetap yaitu belanja yang harus dikeluarkan oleh STIBA tanpa dipengaruhi oleh jumlah mahasiswa dan BOP Variable yaitu belanja yang dikeluarkan oleh STIBA dengan mempertimbangkan jumlah mahasiswa. Perhitungan *full costing* dan *variable costing* seperti pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel perhitungan *full costing* dan *variable costing*

Jenis Pengeluaran	70% Anggaran	Jenis Belanja	Vol	Full Costing	Variable Costing
Biaya Bidang Akademik	1,007,338,500.00	BBB	750	1,343,118.00	1,343,118.00
Biaya Gaji Dosen	2,374,215,856.55	BTKL	750	3,165,621.14	3,165,621.14
Biaya Gaji Staf Honoror	205,427,600.00	BOP V	750	273,903.47	273,903.47
Biaya Bidang Umum	5,223,388,537.50	BOP V	750	6,964,518.05	6,964,518.05
Biaya Gaji Pegawai Tetap	1,733,842,542.84	BOP T	750	2,311,790.06	
Bidang Kerja Sama	523,765,200.00	BOP T	750	698,353.60	
Sekretariat	525,262,500.00	BOP T	750	700,350.00	
Pusat Penjaminan Mutu	18,892,125.00	BOP T	750	25,189.50	
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	449,137,500.00	BOP T	750	598,850.00	
Pusat Pembinaan Al-Qur'An dan Pengembangan Bahasa Arab	60,786,337.50	BOP T	750	81,048.45	
Pusat Pembinaan Karakter 5M dan Kepesantrenan	121,686,862.50	BOP T	750	162,249.15	
Total				16,324,991.42	11,747,160.66
Pembulatan				16,320,000.00	11,740,000.00

Jika STIBA Makassar merencanakan pembangunan beberapa fasilitas prasarana pendukung dalam pembinaan seperti pembangunan asrama mahasiswa, pengadaan kendaraan dan fasilitas pelengkap lainnya yang ditaksir sekitar Rp 15,430,000,000.00, maka alokasi anggaran belanja yang ditanggung oleh mahasiswa lama hanya sebesar 16% dari total Rp 32,921,062,231.27, sehingga alokasi anggaran yang dibebankan kepada mahasiswa baru sebesar 84% sebagaimana perhitungannya pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel data estimasi Anggaran Belanja STIBA 2024-1 yang ditanggung mahasiswa baru jika ditambahkan rencana penyediaan fasilitas prasarana.

No	Jenis Pengeluaran	1 Semester	84% Anggaran
1	Biaya Bidang Akademik	1,439,055,000.00	1,208,806,200
2	Biaya Gaji Dosen	3,391,736,937.92	2,849,059,027.8
3	Biaya Gaji Staf Honorar	293,468,000.00	246,513,120
4	Biaya Bidang Umum	22,891,983,625.00	19,229,266,245
5	Biaya Gaji Tenaga Kependidikan	2,476,917,918.35	2,080,611,051.41
6	Bidang Kerja Sama	748,236,000.00	628,518,240
7	Sekretariat	750,375,000.00	630,315,000
8	Pusat Penjaminan Mutu	26,988,750.00	22,670,550
9	Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	641,625,000.00	538,965,000
10	Pusat Pembinaan Al-Qur'an dan Pengembangan Bahasa Arab	86,837,625.00	72,943,605
11	Pusat Pembinaan Karakter 5M dan Kepesantrenan	173,838,375.00	146,024,235
Total		32,921,062,231.27	27,653,692,274.27

Jika rencana penyediaan fasilitas prasarana ditanggung oleh mahasiswa baru sebanyak 70%, maka perhitungan *Full Costing* dan *Variable Costing* dengan perkiraan jumlah mahasiswa baru sebanyak 750 orang, dilakukan seperti pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel perhitungan *full costing* dan *variable costing* jika ditambahkan rencana penyediaan fasilitas prasarana

Jenis Pengeluaran	70% Anggaran	Jenis Belanja	Vol	Full Costing	Variable Costing
Biaya Bidang Akademik	1,208,806,200	BBB	750	1,611,741.60	1,611,741.60
Biaya Gaji Dosen	2,849,059,027.8	BTKL	750	3,798,745.37	3,798,745.37
Biaya Gaji Staf Honorar	246,513,120	BOP V	750	328,684.16	328,684.16
Biaya Bidang Umum	19,229,266,245	BOP V	750	25,639,021.66	25,639,021.66
Biaya Gaji Pegawai Tetap	2,080,611,051.41	BOP T	750	2,774,148.07	
Bidang Kerja Sama	628,518,240	BOP T	750	838,024.32	
Sekretariat	630,315,000	BOP T	750	840,420	
Pusat Penjaminan Mutu	22,670,550	BOP T	750	30,227.40	

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	538,965,000	BOP T	750	718,620
Pusat Pembinaan Al-Qur'An dan Pengembangan Bahasa Arab	72,943,605	BOP T	750	97,258.14
Pusat Pembinaan Karakter 5M dan Kepesantrenan	146,024,235	BOP T	750	194,698.98
Total				36,871,589.70
Pembulatan				31,378,192.79
				36,870,000.00
				31,370,000.00

Dari tabel perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, estimasi 70% Anggaran Belanja Tahun Ajaran 2024-1 yang dibebankan kepada mahasiswa baru dengan metode *Full Costing* sebesar Rp 16,320,000.00 dan untuk metode *Variabel Costing* sebesar Rp 11,740,000.00. Kemudian jika estimasi 84% Anggaran Belanja Tahun Ajaran 2024-1 termasuk penyediaan fasilitas prasarana yang dibebankan kepada mahasiswa baru dengan metode *Full Costing* sebesar Rp 36,870,000.00 dan untuk metode *Variabel Costing* sebesar Rp 31,370,000.00.

D. Pengolahan data kuesioner

Dari kuesioner yang telah disebar, didapatkan beberapa data pendapat 571 responden yang terdiri dari pegawai STIBA Makassar, Mahasiswa STIBA Makassar, Alumni STIBA Makassar, Orang tua dan wali mahasiswa STIBA Makassar, Anggota FOKUS/ICWI/Kader Wahdah Islamiyah dan Simpatisan Wahdah Islamiyah, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert:

1. Pertanyaan "Saya memahami bahwa keinginan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dapat mempengaruhi biaya Pendidikan", diperoleh hasil

Ya	3	x	533	=	1,599
Ragu-ragu	2	x	20	=	40
Tidak	1	x	18	=	18
			571		1,657

Interpretasi Skor Perhitungan

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Y =	3 x	571 Responden =	1,713
X =	1 x	571 Responden =	571

Index = $\frac{100}{3} = 33.33$

Sehingga Nilai 33,33 ini adalah intervalnya, jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% - 33,32%	=	Tidak
Angka 33,33% - 66,65%	=	Ragu-ragu
Angka 66,66% -100%	=	Ya

$$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$$

$$\text{Index \%} = \frac{1,657}{1,713 \times 100}$$

$$\text{Index \%} = 96.73\% \text{ (Berada dalam kategori "Ya")}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan pemahaman responden bahwa keinginan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dapat mempengaruhi biaya pendidikan adalah 96,73%

2. Pertanyaan "Saya mengetahui biaya pendidikan di STIBA relatif murah jika dibandingkan dengan sekolah asrama lainnya", diperoleh hasil

Ya	3	x	467	=	1,401
Ragu-ragu	2	x	68	=	136
Tidak	1	x	36	=	36
			571		1,573

Interpretasi Skor Perhitungan

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Y =	3 x	571 Responden =	1,713
X =	1 x	571 Responden =	571

$$\text{Index} = \frac{100}{3} = 33.33$$

Sehingga Nilai 33,33 ini adalah intervalnya, jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% - 33,32%	=	Tidak
Angka 33,33% - 66,65%	=	Ragu-ragu
Angka 66,66% -100%	=	Ya

$$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$$

$$\text{Index \%} = \frac{1,573}{1,713 \times 100}$$

$$\text{Index \%} = 91.83\% \text{ (Berada dalam kategori "Ya")}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan pemahaman responden bahwa biaya pendidikan di STIBA relatif murah jika dibandingkan dengan sekolah asrama lainnya adalah 91,83%

3. Pertanyaan “Saya mengakui pembinaan karakter mahasiswa di STIBA lebih baik dari kampus lain”, diperoleh hasil

Ya	3	x	502	=	1,506
Ragu-ragu	2	x	50	=	100
Tidak	1	x	19	=	19
			571		1,625

Interpretasi Skor Perhitungan

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Y =	3 x	571 Responden =	1,713
X =	1 x	571 Responden =	571

$$\text{Index} = \frac{100}{3} = 33.33$$

Sehingga Nilai 33,33 ini adalah intervalnya, jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% - 33,32%	=	Tidak
Angka 33,33% - 66,65%	=	Ragu-ragu
Angka 66,66% -100%	=	Ya

Index %	=	$\frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100}$
Index %	=	$\frac{1,625}{1,713 \times 100}$
Index %	=	94.86% (Berada dalam kategori “Ya”)

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan pengakuan responden bahwa pembinaan karakter mahasiswa di STIBA lebih baik dari kampus lain adalah 94,86%

4. Pertanyaan “Saya mengakui bahwa STIBA Makassar mampu melahirkan lulusan yang bermanfaat untuk umat”, diperoleh hasil

Ya	3	x	547	=	1,641
Ragu-ragu	2	x	21	=	42
Tidak	1	x	3	=	3
			571		1,686

Interpretasi Skor Perhitungan

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Analisis kebijakan biaya pendidikan dalam upaya peningkatan pendapatan STIBA Makassar

$$\begin{array}{l} Y = 3 \times 571 \text{ Responden} = 1,713 \\ X = 1 \times 571 \text{ Responden} = 571 \end{array}$$

$$\text{Index} = \frac{100}{3} = 33.33$$

Sehingga Nilai 33,33 ini adalah intervalnya, jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% - 33,32%	=	Tidak
Angka 33,33% - 66,65%	=	Ragu-ragu
Angka 66,66% -100%	=	Ya

$$\begin{array}{l} \text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y \times 100} \\ \text{Index \%} = \frac{1,686}{1,713 \times 100} \\ \text{Index \%} = 98.42\% \text{ (Berada dalam kategori "Ya")} \end{array}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan pengakuan responden bahwa STIBA Makassar mampu melahirkan lulusan yang bermanfaat untuk ummat adalah 98,42%

5. Pertanyaan "Saya memandang bahwa upaya STIBA Makassar belum maksimal dalam memperoleh dana yang bersumber dari selain mahasiswa", diperoleh hasil

Ya	3	x	313	=	939
Ragu-ragu	2	x	191	=	382
Tidak	1	x	67	=	67
			571		1,388

Interpretasi Skor Perhitungan

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

$$\begin{array}{l} Y = 3 \times 571 \text{ Responden} = 1,713 \\ X = 1 \times 571 \text{ Responden} = 571 \end{array}$$

$$\text{Index} = \frac{100}{3} = 33.33$$

Sehingga Nilai 33,33 ini adalah intervalnya, jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Angka 0% - 33,32%	=	Tidak
Angka 33,33% - 66,65%	=	Ragu-ragu
Angka 66,66% -100%	=	Ya

$$\begin{aligned} \text{Index \%} &= \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100 \\ \text{Index \%} &= \frac{1,388}{1,713} \times 100 \\ \text{Index \%} &= 81.03\% \text{ (Berada dalam kategori "Ya")} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan pengakuan responden bahwa upaya STIBA Makassar belum maksimal dalam memperoleh dana yang bersumber dari selain mahasiswa adalah 81,03%

E. Strategi peningkatan pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis kebijakan biaya pendidikan dalam peningkatan pendapatan institusi pendidikan Islam khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar maka diperoleh sebagai berikut:

1. Estimasi 70% Anggaran Belanja Tahun Ajaran 2024-1

Dari perhitungan *full costing* dan *variable costing* pada data anggaran keuangan tahun 2024-1, maka didapatkan bahwa estimasi 70% Anggaran Belanja Tahun Ajaran 2024-1 yang dibebankan kepada mahasiswa baru dengan metode *Full Costing* sebesar Rp 16,320,000.00 dan untuk metode *Variabel Costing* sebesar Rp 11,740,000.00. Kemudian jika estimasi 84% Anggaran Belanja Tahun Ajaran 2024-1 termasuk penyediaan fasilitas prasarana yang dibebankan kepada mahasiswa baru dengan metode *Full Costing* sebesar Rp 36,870,000.00 dan untuk metode *Variabel Costing* sebesar Rp 31,370,000.00. Dengan data perhitungan ini maka kebijakan yang bisa ditempuh oleh pihak pimpinan STIBA adalah membebani mahasiswa baru untuk biaya sarana dan prasarana pendidikan dan kebutuhan fasilitas lainnya yang dibutuhkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara khusus dan kualitas institusi secara umum.

2. Pengetahuan dan Pemahaman Terhadap Biaya Pendidikan

Hasil perhitungan analisis Skala Likert menghasilkan indeks 96,73% (kategori 'Ya') dapat disimpulkan pemahaman responden bahwa keinginan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dapat mempengaruhi biaya pendidikan. Hasil kuesioner juga memberikan gambaran bahwa dominan responden memahami tentang pendidikan dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan. Dengan demikian ketika terjadi perubahan biaya pendidikan dalam bentuk kenaikan maka bisa dipastikan bahwa mereka akan bisa memahami dan menerima bahkan men-support perubahan biaya itu. Responden tentu memahami bahwa perubahan biaya itu terkait dengan biaya-biaya untuk peningkatan pendidikan di STIBA. Dengan data dan informasi ini menunjukkan bahwa pimpinan STIBA bisa saja mengambil kebijakan keuangan dalam bentuk pembebanan kepada mahasiswa baru maupun mahasiswa secara umum demi kepentingan operasional kampus maupun upaya peningkatan kualitas lainnya seperti kompetensi sumber daya manusia (SDM) ataupun pada aspek lainnya dan orangtua ataupun orang luar bisa

memahami jika kebijakan itu memang sangat berpengaruh atau menjadi faktor penunjang utama keberlangsungan pembelajaran di STIBA Makassar.

3. Biaya Pendidikan di STIBA

Hasil perhitungan analisis Skala Likert menghasilkan indeks 91,83% (kategori “Ya”), dapat disimpulkan pemahaman responden bahwa biaya pendidikan di STIBA relatif murah jika dibandingkan dengan sekolah asrama lainnya. Hasil kuesioner juga menggambarkan bahwa masih dominan responden yang menganggap bahwa biaya pendidikan di STIBA tergolong murah atau bisa terjangkau oleh semua pihak sekaligus ini peluang bagi STIBA untuk menaikkan biaya pendidikan jika memang dibutuhkan baik untuk biaya operasional maupun untuk pengadaan atau pembangunan ataupun untuk pemeliharaan sarana dan prasarana di kampus STIBA. Merujuk pada data ini maka pimpinan STIBA memiliki peluang untuk menaikkan biaya pendidikan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan semua kebutuhan internal dan menyesuaikan dengan Rencana Anggaran dan Belanja Tahunan STIBA.

4. Uang Pangkal STIBA

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 47,4% menyatakan bahwa uang pangkal yang ideal adalah kisaran Rp. 8.000.000- Rp. 9.000.000, sebanyak 26,9% menyatakan uang pangkal pada kisaran Rp. 10.000.000- Rp. 12.000.000, sebanyak 8,5% menyatakan pada kisaran 13.000.000-15.000.000, dan selebihnya menyatakan pada kisaran Rp. 5.000.000 atau lebih dari Rp. 20.000.000. Dari data ini menunjukkan bahwa masih dominan menginginkan uang pangkal kisaran Rp. 8.000.000 – 9.000.000 walaupun masih di bawah 50% dari total responden. Walau data kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 47,4% menyatakan bahwa uang pangkal yang ideal antara Rp 8.000.000 - Rp. 9.000.000, namun jika melihat persentase yang menginginkan opsi lain tidak bisa diabaikan maka tentu jika STIBA ingin mengubah jumlah uang pangkal maka bisa berkisar Rp 9.000.000 - Rp. 12.000.000. Dan interval ini tentu masih bisa diterima atau dimaklumi apalagi jika mereka melihat langsung kondisi atau keadaan kampus STIBA hari ini.

5. Biaya SPP STIBA

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 37,5% berpandangan bahwa uang SPP yang ideal berada pada kisaran Rp. 3.000.000, 9% berpandangan pada kisaran Rp. 2.000.000, 7,4% berpandangan sebanyak Rp. 1.500.000, 7,2% berpandangan sebanyak Rp. 4.000.000, selebihnya menyatakan pandangannya pada kisaran Rp. 2.100.000, Rp. 2.500.000, Rp. 5.000.000, Rp. 6.000.000 dan lain-lain. Dari data ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden menginginkan SPP STIBA kisaran Rp. 3.000.000 walaupun hanya 37,5% saja. Data ini menggambarkan bahwa kurang dari 50% dari jumlah responden yang menyatakan bahwa bahwa SPP ideal berada pada kisaran Rp. 3.000.000, sehingga sangat memungkinkan STIBA menaikkan SPP walapun kenaikannya tidak terlalu jauh

dari jumlah sekarang atau direkomendir interval Rp 3.500.000 - Rp. 4.000.000 per semester.

6. Upaya STIBA Memperoleh Dana

Hasil perhitungan analisis Skala Likert menghasilkan indeks 81,03% (kategori "Ya"), yang dapat disimpulkan pengakuan responden bahwa upaya STIBA Makassar belum maksimal dalam memperoleh dana yang bersumber dari selain mahasiswa. Data kuesioner juga menggambarkan bahwa STIBA masih perlu memaksimalkan upaya untuk memperoleh dana berupa pembukaan kelas online, kelas Sabtu Ahad serta pembukaan Prodi yang berbahasa Indonesia, diantaranya, Ekonomi dan Bisnis Islam dan Manajemen Dakwah.

7. Jangkauan Peminat STIBA

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 61,3% berpandangan bahwa STIBA Makassar bisa membuka kelas online non reguler, sebanyak 58,5% berpandangan bahwa STIBA Makassar bisa membuka kelas Sabtu Ahad dan selebihnya sebanyak 30,6% berpandangan bahwa STIBA Makassar bisa membuka kelas sore/malam. Dari data ini tergambar bahwa pembukaan kelas online non-reguler, kelas Sabtu Ahad dan serta kelas sore/malam menjadi opsi baru bagi STIBA Makassar dalam peningkatan pendapatan institusi.

8. Peningkatan Sarana dan prasarana dan Kualitas Kampus

Sebanyak 69,8% berpandangan bahwa STIBA Makassar perlu meningkatkan sarana dan prasarananya, sebanyak 64,9% yang berpandangan bahwa STIBA Makassar perlu meningkatkan kualitas ekstrakurikuler, sebanyak 62,3% berpandangan bahwa STIBA Makassar wajib meningkatkan profesionalisme para dosennya. Selebihnya adalah pandangan-pandangan lain yang bersifat saran membangun. Data ini menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana menjadi sorotan utama responden dalam kaitannya dengan kualitas STIBA.

IV. Kesimpulan

Biaya untuk rencana penyediaan dibebankan kepada mahasiswa baru dengan metode *Costing* sebesar Rp 36,870,000.00 dan untuk metode *Variabel Costing* sebesar Rp 31,370,000.00. Penambahan jumlah biaya pada uang pangkal dan SPP menjadi hal yang lumrah seiring dengan harapan pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan. Olehnya itu, pemberian opsi lain untuk menambah pendapatan institusi seperti pembukaan kelas non-reguler, kelas online, dan pembukaan program studi dengan bahasa pengantar Bahasa Indonesia dengan program studi usulan yaitu Ekonomi dan Bisnis Islam dan Manajemen Dakwah. Implementasi dari penelitian ini menjadi bahan bagi Pimpinan STIBA dalam menentukan variabel-variabel utama pendapatan untuk biaya operasional STIBA serta pembiayaan sarana dan prasarana kampus. Juga menjadi dasar untuk penetapan biaya pendidikan di STIBA tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. (2023). *Peran Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Bukti Empiris di Indonesia*.
- Bambang Halim, A. (2011). *Analisis penganggaran modal dan analisis risiko dengan simulasi Monte Carlo dalam proyek pembangunan pabrik baru pada Firma Trico Paint Factory*. Universitas Indonesia Library; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id>
- Fattah, N. (2008). Pembiayaan pendidikan: landasan teori dan studi empiris. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9, 1-4.
- Ferdi, W. P. (2013). Pembiayaan pendidikan: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578.
- Ginancar, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Haryanto, H. (2009). *Model Penentuan Uang Kuliah Mahasiswa Melalui Optimisasi Pembiayaan Program Studi*. Seminar Nasional Teknologi Industri (SNTI) 2009, Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. <https://repository.ubaya.ac.id/44078/>
- Machfoed, M. (1993). *Akuntansi Manajemen (IV)*. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Renaldo, N. (2024). *Teori dan Konsep Penganggaran Sektor Publik*. dari [https://www.academia.edu/32764060/Teori dan Konsep Penganggaran Sektor Publik docx](https://www.academia.edu/32764060/Teori_dan_Konsep_Penganggaran_Sektor_Publik_docx) (Diambil 16 Januari 2024,)
- Retnosari, J. (2019). *Full Costing dan Variabel Costing*. https://www.academia.edu/39067440/_Full_Costing_danVariabel_Costing_
- Schofer, E., Ramirez, F. O., & Meyer, J. W. (2021). The societal consequences of higher education. *Sociology of Education*, 94(1), 1-19.
- STIBA Makassar, B. K. (t.t.). *Dokumen Laporan Realisasi RAPB STIBA Makassar tahun 2023*. STIBA Makassar. (2023, November 16). *Profil STIBA Makassar* [<https://stiba.ac.id>].
- Sulastri, Y., & Wirman. (2023). Analisis Komparatif Metode Penetapan Harga Pokok Produksi pada UMKM Mawflorist Karawang. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1).
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Zaleha, S. (2022). *Problema penentuan uang kuliah tunggal: antara harapan dan kenyataan pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.